

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkat mutu pendidikan melalui kemampuan kepemimpinan yang visioner, yakni kemampuan seorang pemimpin dalam mengartikulasikan visi menjadi sebuah aksi untuk mewujudkan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Ditinjau dari dimensi kepemimpinan, seorang kepala sekolah merupakan ujung tombak penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dan merupakan penentu dari mutu keberhasilan disuatu lembaga tersebut.<sup>1</sup>

Sesuatu yang paling abadi di dunia adalah perubahan. Tiada sesuatu yang bertahan statis di dunia ini, karena segalanya mengalami perubahan. Demikian halnya dengan kondisi masyarakat, juga mengalami perubahan. Itulah sebabnya setiap organisasi/lembaga termasuk sekolah/sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk berubah. Hanya perubahan itu sendirilah yang bersifat abadi. Perubahan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan karena perubahan tentang selera masyarakat terhadap pendidikan juga mengalami perubahan. Untuk itu agar menghasilkan produk dan layanan yang sesuai dengan kondisi makro dimasyarakat maka lembaga pendidikan juga harus mau dan mampu

---

<sup>1</sup>Muhaimin, Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Pengembangan Sekolah Dasar) (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009), hlm 65

berubah.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan selera konsumen (stakeholder) di era reformasi saat ini maka dibutuhkan pemimpin yang memiliki kecerdasan mental yang dinyatakan dalam wujud pandangan pemimpin yang visioner. Hal ini sangat beralasan, karena pemimpin visioner ini sejatinya ia akan mampu melihat dengan mata batin terhadap berbagai kemungkinan yang terdapat dalam sesuatu yang pantas diperjuangkan, serta mampu menghubungkan kebutuhan dengan kemungkinan yang ada.<sup>3</sup>

Pemimpin visioner ini tentu akan pula menjalankan fungsi kepemimpinan yakni mereka akan selalu melakukan upaya untuk mensupport anggota, memfasilitasi interaksi, menekankan tujuan, dan memfasilitasi kerja.<sup>4</sup>

Suatu lembaga pendidikan Islam yang bermutu tidak dapat terlepas dari peran seorang pemimpin yang efektif. Pemimpin yang efektif merupakan seorang pemimpin yang mampu mengantarkan lembaganya memiliki produktivitas yang bermutu. Hal ini erat kaitanya dengan visi dan misi dari sebuah lembaga. Visi, misi dan tujuan merupakan satu kesatuan sebagai acuan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Dirasa sangat penting sekali adanya sebuah visi pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu diperlukan visi, misi dan tujuan yang jelas, hal ini hanya akan terwujud dengan keberadaan Seorang pemimpin yang visioner

---

<sup>2</sup>*Ibid* hlm 69.

<sup>3</sup>*Ibid* hlm 48-49.

<sup>4</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra Studi Kasus PAUD / KB Unggulan Nasional Anak Saleh Malang* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm 36

yaknimemiliki daya pandang jauh ke depan untuk selalu mempertahankan atau meningkatkan lembaga yang dipimpinnya. Agar lembaga pendidikan Islam dapat selalu survive dengan seiring perkembangan zaman.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif (do think right), dan efisien (do right think).<sup>5</sup> Secara operasional kepemimpinan bisa berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna mensukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan fungsi sebagai leader lebih menekankan pada usaha interaksi manusiawi (human interaction), mempengaruhi orang yang dipimpin, menemukan sesuatu yang baru, mengadakan perubahan dan pembaharuan.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hal tersebut di dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 Allah SWT berfirman:

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰ ﴾ (البقرة/۳۰:۲)

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak

<sup>5</sup>Prim Masrokan Muthohar, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 237.

<sup>6</sup>Nur Efendi, Islamic Education Leadership, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 214

menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah/2:30)<sup>7</sup>

Maksud ayat diatas adalah yang akan mewakili aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan Ku padanya, yaitu Adam.<sup>8</sup> Kemudian ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT, makhluk yang disertai tugas yakni Adam as dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas yakni bumi yang terhampar ini.<sup>8</sup>

Jika kita memperhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia Barat, maka hanya ditemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata.

Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal. Kemudian, dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Putra Agung Harapan,2006), hlm 7

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 1, Cet ke 10 ( Jakarta: Lentera Hati, 2008) hlm 142.

keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan motivasi, pengawasan dan lain-lain.<sup>9</sup>

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan dasar manajemen sekolah dan mengharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi serta kepemimpinan yang tugas pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh dengan tantangan. Kemudian menjadikan dirinya sebagai agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional serta dapat membimbing personil lainnyakearah profesionalisme kerja yang diharapkan.<sup>10</sup>

Ketika lembaga pendidikan Islam mendapatkan pemimpin yang handal dan memiliki kewenangan penuh dalam berkreasi memajukan lembaganya itu, lembaga pendidikan Islam tersebut bisa cepat berhasil mencapai kemajuan sesuai dengan harapan berbagai kalangan. Jika kondisi ini yang terjadi, lembaga pendidikan Islam tersebut mendapatkan berkah, yakni berkah pemimpin yang handal dengan kepemimpinannya yang efektif mengukir prestasi kemajuan.<sup>11</sup>

Istilah kepemimpinan visioner mengekspresikan ciri-ciri khusus yang mewarnai penampilan pemimpinannya dengan model-model pemimpin lainnya. Kepemimpinan visioner ini termasuk jajaran model

---

<sup>9</sup> Aunur Rohim Fakhri, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 3-4

<sup>10</sup> A. Komariah, & C. Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: PT Bumi, 2006), hlm 81

<sup>11</sup> Nurul Hidayati, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 16

sosok pemimpin yang diyakini banyak orang sebagai model yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan. Sebab, model ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memahami, menyikapi, dan merespons perkembangan zaman semodern apa pun. Tidak jarang, kepemimpinan visioner ini melaksanakan proyek kegiatan yang mengagetkan dan membuat penasaran orang lain, karena tidak lazim menurut ukuran zamannya.

Pemimpin visioner mampu menembus “kabut gelap” masa depan, mampu membaca gelagat zaman, mampu menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan masa depan, dan mampu merespon tuntutan masa depan. Bahkan, pemimpin visioner ini mampu berpikir dan bertindak melampaui zamannya.<sup>12</sup>

Sosok kepala sekolah yang visioner adalah sosok yang sangat ditunggu bagi sekolah yang bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi ke depan, sangat memerhatikan semua aspek yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya dalam memajukan pendidikan bagi siswa-siswanya, tetapi juga memotivasi guru-guru dan bahkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru sebesar 42,2%, iklim sekolah

---

<sup>12</sup>Mujamil Qomar, Strategi Pendidikan Islam 1, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 234.

berkontribusi sebesar 65,8% dan Continuing Professional Development berkontribusi sebesar 12,3%. Secara bersama-sama, kepemimpinan visioner, iklim sekolah dan Continuing Professional Development berkontribusi sebesar 67,4% sedangkan 32,6% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan harus tampil sebagai pemimpin pendidikan yang visioner (mampu melihat peluang dan tantangan) yang dihadapi dalam memajukan lembaganya pada saat sekarang dan di masa yang akan datang. Kepemimpinan merupakan hal yang esensial dalam manajemen peningkatan mutu sekolah sehingga diperlukan kepemimpinan visioner sekolah. Dalam konteks manajemen peningkatan mutu, pemimpin harus mampu dalam menetapkan dan mengendalikan visi madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam konteks manajemen mutu harus mempunyai visi, kreativitas, sensitivitas, pemberdayaan dan memahami tentang manajemen perubahan. Proses kerja merupakan kunci penting yang harus di disepakati dalam manajemen peningkatan mutu sekolah.<sup>14</sup>

Kepemimpinan visioner ini dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam keberhasilan dapat tercapai. Karena seorang pemimpin

---

<sup>13</sup>Shanty Natasya Sinay , Kepemimpinan Visioner, Iklim sekolah, Continuing Professional Development dan Kepuasan Kerja Guru Smp, BINUS School Serpong, Tangerang Selatan Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.1 April 2017, hlm 70.

<sup>14</sup>Alma & Ratih Hurriyati, Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima..., hlm 280

yang visioner dia mampu menjelaskan visinya dengan jelas yang mana kemudian dirumuskan kedalam misi untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan bergandengan tangan mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik mengkaji bagaimana implementasi dari kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu.

Dipungkiri atau tidak lembaga pendidikan adalah penghasil jasa pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia melalui sistem dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan adalah faktor kunci yang tidak nampak, namun terjadi di berbagai bidang yang ditentukan oleh para pelakunya dalam membuat keputusan tentang kualitas. Kualitas ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan, dan dapat dilihat secara kasar dengan meningkatnya jumlah pendaftar, peningkatan kepuasan pelanggan, akuntabilitas yang lebih besar pelayanan pada pelanggan yang lebih baik, dan pengurangan biaya. Walaupun demikian, ada sisi lain yang harus dilihat dalam menentukan kualitas suatu organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan berbeda dengan organisasi bisnis. Pemuasan kebutuhan siswa sebagai pelanggan bukan merupakan bentuk terpenting dari kesempurnaan organisasi pendidikan, melainkan kualitas output akademiknya yang merupakan nilai terpenting suatu organisasi pendidikan. Salah satu bentuk upaya pemuasan pelanggan melalui penerapan TQM pada lembaga pendidikan/sekolah yang

didalamnya menerapkan prinsip perbaikan terus-menerus serta berfokus pada pelanggan.<sup>15</sup>

Dibalik setiap upaya peningkatan mutu pendidikan pastilah ada seorang sosok pemimpin sebagai motor penggerak lembaga pendidikan/sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya. Keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Hal ini dituntut oleh situasi dan kondisi saat ini yang menginginkan adanya visi bagi organisasinya sebagai antisipasi dan proyeksi bagi masa depan yang tidak menentu.<sup>16</sup> Maka dari itu, pada organisasi sekolah harus menerapkan indikator-indikator untuk mencapai sekolah efektif, antara lain dengan kepemimpinan profesional, mendayagunakan para tenaga kependidikan dan menetapkan tujuan. Kepala sekolah atau sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah atau sekolah harus memiliki visi dan misi, serta

---

<sup>15</sup>Siti Fathkhur Rohmah, Kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan pendekatan manajemen mutu terpadu (TQM) An Nidzam Vol. 5 no.1 januari-juni 2018

<sup>16</sup>Aan Komariah dan Cepi Triatna, Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm 40

strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.<sup>17</sup>

Sekolah atau sekolah yang memiliki visi jelas akan memudahkan lembaga dan anggotanya dalam melangkah mencapai tujuan secara maksimal. Berbicara tentang mutu, perlu kita cermati pula bahwa sekolah atau sekolah yang memiliki mutu rendah lama kelamaan tidak akan diminati oleh pelanggan pendidikan walaupun secara finansial biaya pendidikan lebih murah, sedangkan sekolah yang bermutu tinggi walaupun biaya pendidikannya lebih mahal akan menjadi incaran masyarakat karena ending-nya bisa memuaskan kebutuhan pelanggan pendidikan. Melihat realita tersebut dapat kita ketahui bahwa peningkatan mutu dan penetapan visi yang jelas serta tertata merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu pendidikan.

Mutu adalah *comformance to requirement*, yaitu sesuai dengan standar. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Demikian pula dalam pendidikan, apabila terjadi kesalahan dalam upaya peningkatan mutu, maka lembaga harus memiliki kemauan untuk menghilangkan kesalahan itu agar sesuai dengan yang distandarkan. Crosby juga berpendapat bahwa ada empat belas langkah program mutu, yaitu: 1) komitmen, 2) membangun tim

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 26

peningkatan mutu, 3) pengukuran mutu, 4) mengukur biaya mutu, 5) membangun kesadaran tentang mutu, 6) kegiatan perbaikan, 7) perencanaan tanpa cacat, 8) pelatihan pengawas, 9) menyelenggarakan hari tanpa cacat, 10) penyusunan tujuan, 11) penghapusan sebab kesalahan, 12) pengakuan, 13) mendirikan dewan mutu, 14) lakukan lagi.<sup>18</sup>

Menurut Winarsih pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebar sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya yang memenuhi bahkan melebihi harapan.<sup>19</sup>

SMAN 3 Jombang merupakan sebagian dari beberapa Sekolah yang mengikuti perkembangan dan perubahan kelembagaan khususnya dalam pengembangan mutu lembaga pendidikannya melalui program-program unggulan. Sehingga kepemimpinan visioner sekolah memiliki peran penting untuk merumuskan dan menentukan kebijakan sebagai proses yang digunakan untuk menjamin agar kualitas lembaga sesuai dengan standard mutu yang telah ditetapkan guna untuk mempersiapkan

---

<sup>18</sup>Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm 125

<sup>19</sup>Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Cendekia* Vol 15 No 1, 2017, hlm 59

lulusan (output) yang berkompotensi di era globalisasi, yang mampu bersaing dengan sekolah- sekolah yang maju, dan tak pernah berhenti untuk terus berbenah demi pelayanan yang optimal dan berkualitas. Maka dari itu SMAN 3 Jombang menarik peneliti untuk menjadikan obyek dari penelitian ini.

Pola kepemimpinan visioner yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas, berbicara tentang visi yang jelas seperti halnya pada kedua sekolah yang akan dijadikan objek penelitian yaitu SMAN 3 jombang mempunyai visi dan misi yang bisa dijadikan pandangan ataupun acuan bahwa sekolah tersebut memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang visioner.

Gambaran sekolah ini adalah sekolah negeri dipandang unggul dalam jumlah murid, segi kepemimpinan kepala sekolahnya,program-program yang visioner diantaranya adalah demi meningkatkan prestasi para siswa dan mencetak generasi yang terampil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, berorientasi pada potensi, minat, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik yaitu menghasilkan tamatan yang memiliki karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih

lanjut dalam dunia kerja atau studi lanjut di perguruan tinggi, dan sesuai dengan motto SMAN 3 Jombang:

Visi SMA Negeri 3 Jombang yang disusun juga berorientasi pada kepentingan daerah dan nasional serta berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta memperhatikan lingkungan social dalam rangka menumbuhkan peduli lingkungan. Selain itu Visi SMA Negeri 3 Jombang juga member inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan dan mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. “Berimtaq, Berakhlak Mulia, Kompeten, Berkarakter dalam Kebhinekaan, dan Unggul dalam Mutu” serta ada beberapa indikator pencapaian visi di SMAN 3 Jombang diantaranya adalah:

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan
2. Unggul dalam disiplin dan tata tertib sekolah
3. Unggul dalam kepedulian terhadap sesama
4. Unggul dalam Berperilaku sopan dan santun
5. Unggul dalam terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan asri
6. Unggul dalam persaingan masuk PTN dan karier berlanjut
7. Unggul dalam lomba Olimpiade mata pelajaran
8. Unggul dalam lomba Olimpiade bidang olahraga
9. Unggul dalam kreativitas seni

10. Unggul dalam pengembangan pendidikan dengan Teknologi Informatika
11. Unggul dalam pengembangan enterpreneurship
12. Unggul dalam pelestarian budaya lokal

Pada SMAN 3 Jombang juga terapat bebrapa misi diantaranya adalah :

1. Menginisiasi praktik-praktik baik dalam rangka penumbuhan nilai -nilai keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik
2. Menginisiasi praktik-praktik baik dalam rangka penumbuhan Akhlak mulia bagi peserta didik
3. Menjadi satuan Pendidikan yang menginspirasi perubahan menuju paradigma pembelajaran berkualitas yang berpihak kepada peserta didik.
4. Melaksanakan program pendidikan dan pembinaan yang mengacu pada sistem nilai moral, agama, budaya nasional dan kearifan lokal.
5. Meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik secara optimal.
6. Menginisiasi aksi-aksi peduli lingkungan dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan.
7. Menjadi sekolah yang mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan pengembangan diri/ekstrakurikuler dalam

rangka pencapaian prestasi berskala nasional hingga internasional.

8. Menjadi satuan Pendidikan yang menginspirasi yang memelopori program literasi menuju masyarakat berbudaya literasi bagi warga sekolah dan masyarakat luas.
9. Menjadi satuan Pendidikan yang memelopori budaya perilaku hidup sehat dan sadar terhadap lingkungan.
10. Menjadi sekolah pelopor dengan kultur sekolah Adiwiyata, yang dapat mendukung penyelenggaraan sekolah yang efektif, nyaman dan bermutu.
11. Menjadi satuan Pendidikan yang berprestasi dalam seleksi Olimpiade Mata Pelajaran.
12. Melaksanakan program bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik untuk meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan sekolah kedinasan.
13. Menjadi satuan Pendidikan yang menumbuh kembangkan budaya santun dan kegotongroyongan bagi seluruh warga sekolah.
14. Menginisiasi penerapan teknologi informasi dalam pengembangan pendidikan bagi civitas sekolah.
15. Menginisiasi kegiatan kewirausahaan guna menumbuh kembangkan jiwa interpreneurship peserta didik.

16. Menginisiasi kegiatan peningkatan kualitas peserta didik yang berkarakter dan mandiri.

Pada SMAN 3 Jombang juga terdapat beberapa program unggulan diantaranya adalah program tahfidz dan kelas excellent yang di tempuh dengan 2 tahun pembelajaran dan banyak prestasi yang di dapat baik akademik maupun non akademik nya, serta SMAN mendapatkan ranking Nasional nomor 363 dan nilai UTBK adalah 541,209

Berdasarkan paparan di atas terkait dengan konteks kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMAN 3 Jombang memiliki visi dan misi yang berbeda dalam mewujudkan lembaga yang sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut. Tentunya visi dan misi itu agar terwujud terdapat peran seorang leader atau pemimpin yang bekerja sama dengan segenap komite untuk merumuskan visi dan menginternalisasikan visi tersebut agar selalu semangat dalam usaha mengimplementasikannya untuk mewujudkan visi agar meningkatnya mutu pendidikan. Dalam hal ini yang kemudian menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut, yakni terkait dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah ciri-ciri atau karakteristik kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah merumuskan visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang?
2. Bagaimana kepala sekolah mengkomunikasikan visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang?
3. Bagaimana kepala sekolah mentransformasikan visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang?
4. Bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Jombang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kepala sekolah merumuskan visi misi di SMAN 3 Jombang
2. Untuk mengetahui kepala sekolah mengkomunikasikan visi misi di SMAN 3 Jombang
3. Untuk mengetahui kepala sekolah mentransformasikan visi misi di SMAN 3 Jombang
4. Untuk mengetahui kepala sekolah mengimplementasikan visi misi di SMAN 3 Jombang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan

Islam, agar dapat meningkatkan mutu lembaga melalui kepemimpinan yang visioner, agar Lembaga Pendidikan Islam khususnya, tidak kalah baik mutunya dengan lembaga pendidikan umum dan memiliki daya saing yang kuat.

## 2. Secara Praktis

a. Secara praktis yang direncanakan akan memanfaatkan hasil penelitian yang dapat digunakan menambah wawasan bagi kepala sekolah dan semoga dapat membantu lembaga yang diteliti dalam mengelola siswa guna meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan yang berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengelola siswa guna meningkatkan mutu pendidikan, jika ada sesuatu yang penting dan belum diteliti maka dianjurkan untuk diteliti dipenelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam rangka memberikan cara pandang dan persepsi yang sama terkait fokus dan judul di atas, perlu diberikan penegasan istilah – istilah yang dirasa penting dan perlu untuk ditegaskan. Istilah yang perlu ditegaskan terbagi menjadi dua, yaitu penegasan secara

konseptual dan penegasan secara operasional. Berikut ini penjelasan istilah – istilah tersebut.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memprediksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, peluang-peluang yang ada, tantangan yang harus dihadapi, ancaman-ancaman yang sekiranya muncul dalam memajukan lembaga pendidikan serta kemampuan dalam mempengaruhi orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk menacapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Visionery leadership (kepemimpinan visioner), merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat. Karena sifat dasar dari suatu visi adalah untuk memberi inspirasi yang berpusat pada nilai dan dapat

---

<sup>20</sup>Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 215.

diwujudkan, maka dibutuhkan gambaran dan artikulasi yang unggul sehingga bisa menciptakan kemungkinan-kemungkinan yang memberi inspirasi dan menawarkan tatanan baru yang lebih menantang (challenge) dan dapat dicapai, yang dapat menghasilkan kualitas organisasi yang lebih kompetitif. Dengan demikian pemimpin yang visioner harus bisa memahami elemen-elemen visi agar terarah dalam menggambarkan arah dan langkah yang akan ditempuh oleh organisasinya.<sup>21</sup>

#### b. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan Mutu pendidikan adalah Peningkatan memiliki kata dasar tingkat ditambah imbuhan pe-an sehingga menjadi peningkatan yang berupa kata benda dengan arti proses, cara, perbuatan meningkatkan sesuatu.<sup>22</sup>

Selanjutnya mutu adalah baik buruk suatu keadaan. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. sementara itu sekolah dalam bahasa Indonesia disebut dengan sekolah atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran berdasarkan agama Islam.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>21</sup>*ibid* ... hlm 216.

<sup>22</sup>Kamus besar bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 667.

<sup>23</sup>Soegarda Poerbakawatja, Ensikole di Pendidikan, (T, tp: Gunung Agung, 1982), hlm199.

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Jombang” adalah suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai bagaimana kepemimpinan visioner yang ada di SMAN 3 Jombang dimana yang dimaksud visioner disini adalah bagaimana seorang kepala sekolah merumuskan, mengomunikasikan, menstransformasikan, dan mengimplementasikan visi dan misinya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di kedua sekolah yaitu SMAN 3 Jombang.